BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada Simpang Tiga Tidak Bersinyal Tirus di Kota Tegal pada kondisi eksisting dan upaya penanganan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Simpang Tiga Tirus merupakan simpang tidak bersinyal yang dari hasil analisis kondisi eksisting didapat nilai derajat kejenuhan pada simpang adalah 0,93 dengan tundaan sebesar 15,02 detik dan peluang antrian sebesar 34,69 – 68,44
2. Untuk meningkatkan kinerja persimpangan ini, diperlukan upaya upaya dalam menyelesaikan permasalahan di simpang, dalam hal ini ada dua upaya yang dilakukan, yaitu dengan melakukan pelebaran geometrik jalan dan dengan tipe pengendalian simpang berupa bundaran. Usulan dengan kinerja terbaik adalah pada usulan pertama yaitu dengan melakukan perubahan tipe pengendalian simpang berupa bundaran.
3. Dari hasil analisis pada simpang Tiga Tirus maka didapat kinerja usulan yaitu :
 - a. Tipe Pengendalian Bundaran : D_j sebesar 0,77, Tundaan selama 6,27 detik dan peluang antrian sebesar 14,42 – 37,15.
 - b. Pelebaran Jalan : D_j sebesar 0,81, Tundaan selama 9,61 detik dan peluang antrian sebesar 26,43 – 52,46.

Dari kedua usulan ini, dilihat dari kinerjanya, maka kinerja terbaik ada pada usulan pertama, yaitu dengan melakukan perubahan tipe pengendalian simpang berupa bundaran.

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis berdasarkan hasil Analisa dan pembahasan adalah

1. Segera dilakukannya penanganan pada Simpang Tiga Tirus berupa penggunaan tipe pengendalian bundaran sesuai teknis yang telah dibahas, melihat kinerja eksisting yang sudah melebihi batas wajar kinerja pada simpang tak bersinyal ($DJ > 0,84$) yaitu dengan derajat kejenuhan sebesar 0,93.
2. Perlu dilakukan analisis dampak lingkungan terhadap bangunan yang berada ataupun yang akan dibangun di Kawasan Simpang Tiga Tirus.